

---

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

Oleh

Winda Gustiana<sup>1)</sup>, Septya Suarja<sup>2)</sup> & Mori Dianto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [1Windagustiana19@gmail.com](mailto:Windagustiana19@gmail.com)

**Abstract**

This research was motivated by the learning difficulties experienced by students at school and saw how the efforts of the counseling teachers in overcoming the learning difficulties of students. This study aims to describe the counseling teachers' efforts in overcoming the learning difficulties of students in class XI IPS at SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sariak. This research was conducted through a qualitative descriptive approach. This study took 3 respondents consisting of 1 key informant and 2 additional informants. The data collection method used interview techniques. Based on the results of research on the efforts of counseling teachers in overcoming learning difficulties of students in class XI IPS at SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sariak, namely: 1) BK teachers have good abilities in identifying learning difficulties of students. 2) BK teachers have good abilities in responding to learning difficulties of students. 3) The counseling teacher's efforts are successful in overcoming the learning difficulties of students in class XI.

**Keywords: Difficulty Learning**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang biasanya mampu meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan pribadinya. Pelaksanaan pendidikan tidak selamanya upaya ke arah tercapainya kualitas atau mutu pendidikan yang maksimal dapat tercapai dengan mudah karena sering berbarengan dengan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang ada.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan salah satu hambatan yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri peserta didik itu

sendiri maupun terhadap lingkungannya. Gejala kesulitan belajar yang termanifestasi dalam tingkah laku peserta didik itu merupakan akibat beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu sudah tentu setiap pendidik/guru harus terlebih dahulu mengetahui faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar tersebut.

Menurut Hellen (2002:53) beberapa faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu: 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. 2) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu. 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong untuk kegiatan belajar. 4) Situasi pribadi terutama masalah emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, gangguan pendengaran dan

sebagainya. 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal dan cacat tubuh. 7) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik. 8) Situasi dalam keluarga yang tidak mendukung situasi belajar bagi peserta didik, rumah tangga yang kacau (Broken Home). 9) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademi yang diperoleh. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian ataupun motoriknya (Atieka, 2016:93). Selain itu, Ahmadi, (2004:45) menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan atas beberapa macam yaitu yang dapat dilihat dari jenis kesulitan belajarnya, dari mata pelajarannya, dari sifat kesulitannya dan dari segi faktor penyebabnya.

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya harus memberikan arahan berupa motivasi atau dorongan serta bimbingan kepada peserta didik dengan tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan keadaan dan masalah peserta didik yang dihadapi agar memudahkan bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya dan dituntut untuk mengadakan pendekatan yang bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dengan pendekatan pribadi dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung agar guru BK mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik secara mendalam. Pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA

N 1 VII Koto Sungai Saria guru pembimbing sangat sering menemukan peserta didiknya yang bermasalah dalam belajar. Banyak peserta didik yang sedang belajar menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan budi pekerti yang baik.

Permasalahan peserta didik-peserta didik yang menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin peserta didik. Kondisi peserta didiksiswi ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus 2020 serta wawancara dengan guru BK kurangnya minat belajar peserta didik, banyaknya siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran, banyaknya siswa yang telat datang kesekolah, adanya siswa yang tidur saat jam pelajaran, adanya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran, adanya siswa yang kurang menyenangi guru mata pelajaran saat menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dilaksanakan pada bulan Januari-februari 2021 yang teridentifikasi bermasalah tersebut pada umumnya ditandai dengan beberapa gejala antara lain: 1) Kurang adanya minat, motivasi dan semangat belajar dari dalam diri peserta didik, hal ini terlihat ketika saat guru mengajar ada yang berbicara sendiri, ada yang mengobrol dengan teman, dan ada pula yang melakukan aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan, seperti sibuk bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. 2) Berbuat hal-hal yang merugikan dirinya sendiri, seperti sering terlambat, cabut, berpakaian tidak rapi, berkelahi, mengompas. 3) Masih ada peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar dikarenakan adanya gangguan kesehatan seperti mata yang rabun dan harus menggunakan kacamata. 3) Peserta didik tidak menyukai pelajaran tertentu, sehingga malas belajar dengan mata pelajaran tersebut. 5) Peserta didik tidak menyukai guru yang mengajar mata pelajaran tertentu, yang mengakibatkan tidak adanya semangat belajar dan menghasilkan nilai yang rendah. 6)

Terkadang ada peserta didik yang memiliki masalah di rumah, sehingga kurang berkonsentrasi dalam belajar di sekolah.

Setelah diobservasi lebih lanjut oleh Guru BK ternyata dalam gejala-gejala seperti di atas peserta didik tersebut bahkan mereka sedang menghadapi beberapa masalah, baik di rumah dengan orang tua atau di lingkungan masyarakat maupun dengan teman di kelas juga guru di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berbagai cara yang dihadapi oleh guru pembimbing khususnya, dan guru umumnya dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dapat diperoleh masukan dan rekomendasi bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk lebih mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh Guru BK, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-februari tahun 2021, di sekolah tempat peneliti menemukan permasalahan yang dianggap peneliti baik untuk diteliti yaitu di SMA N VII Koto Sungai Sariak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam di dalam masyarakat.

Menurut William (Moleong, 2010:5) penelitian kualitatif adalah penelitian data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, dan memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Informan kunci dalam penelitian ini ada satu orang guru BK di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan itu ditetapkan sebagai informan kunci.

**Tabel 1. Informan Kunci**

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	AR	PR	35	Guru BK

*Sumber : Data langsung dari informan yang akan peneliti lakukan Penelitian.*

Selain informan kunci peneliti juga menggunakan informan tambahan atau pendukung guna untuk menyempurnakan informan atau data yang peneliti dapat mengenai *“Upaya Guru BK Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik”*. Sedangkan untuk informan tambahan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan penelitian, maka yang akan dijadikan sebagai informan tambahan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini adalah beberapa peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar.

**Tabel 2. Informan Tambahan**

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	DN	L	Peserta didik dengan nilai terendah di kelas XII IPS 1
2	IB	L	Peserta didik dengan nilai terendah di kelas XII IPS 4

*Sumber : Data langsung dari Guru BK yang akan peneliti jadikan informan utama*

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai upaya Guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 VII koto sungai sariak kabupaten padang pariaman. Yusuf (2005:278) menjelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan responden dimana pewawancara bertanya langsung

tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Menurut Suryani (2010:44) identifikasi dalam hal ini merupakan proses untuk menemukan dan mengenali individu agar diperoleh informasi tentang jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami. Untuk mengantisipasi kekeliruan dalam klasifikasi dan agar dapat diberikan layanan pendidikan pada anak berkesulitan belajar. Melalui identifikasi akan diperoleh informasi tentang klasifikasi kesulitan belajar yang dialami anak. Harwell (Suryani, 2010:45) mengungkapkan bahwa sebaiknya assesmen dan identifikasi siswa berkesulitan belajar dilakukan oleh team yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yaitu :

- (1) Psikolog sekolah: memperoleh informasi tentang kondisi keluarga, sosial, dan budaya, mengukur inteligensi dan perilaku melalui alat ukur yang terstandar, dan memperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangan siswa.
- (2) Kelas dan orang tua: memberi informasi tentang perkembangan anak, keterampilan yang telah diperoleh anak, motivasinya, rentang perhatiannya, penerimaan sosial, dan penyesuaian emosional, yang dapat diperoleh dengan mengisi rating scale tentang perilaku anak.
- (3) Ahli pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus: melakukan penilaian akademik dengan menggunakan berbagai tes individual, mengobservasi siswa dalam situasi belajar dan bermain, melihat hasil pekerjaan siswa, dan mendiskusikan performa siswa dengan guru dan orangtua.
- (4) Perawat sekolah : memperoleh data perkembangan kesehatan siswa. Perawat bisa meminta siswa untuk menunjukkan aktivitas motorik sederhana, melakukan tes pendengaran dan penglihatan siswa, dan jika ada masalah kesehatan, perawat bisa mendiskusikannya ke dokter.
- (5) Administrator sekolah: memfasilitasi pertemuan dengan pihak terkait dan menyediakan dana. Dan terkadang juga

melibatkan pihak lain seperti guru olahraga, terapis wicara, terapis okupasi, pekerja sosial, atau dokter anak. Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci dan tambahan dapat disimpulkan Guru BK untuk mendekati kesulitan belajar yang dialami peserta didik dilakukan pengecekan rekapitulasi absensi peserta didik. Berikutnya guru BK melakukan observasi dan tes melalui AUM PTSDL dan AUM UMUM untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

### 2. Respon Guru Bk Dalam Menanggapi Kesulitan Belajar

Menurut Suryani (2010:44) setelah mendapatkan hasil identifikasasi kesulitan belajar peserta didik dapat disusun perencanaan program dan tindakan pembelajaran yang sesuai. Pada umumnya karakteristik peserta didik dapat dikenali setelah 3 bulan pertama setelah mengikuti. Menurut Wardati (Zarniati, 2016:11) menyatakan bahwa tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa:

- (1) Mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- (2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- (3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
- (4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- (5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat. Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci ndan tambahan dapat disimpulkan Guru BK setelah guru BK berhasil mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, guru BK mengkomunikasikannya kepada wali keles peserta didik yang bersangkutan. Setelah berkoordinasi dengan wali kelas guru BK mengatur jadwal untuk memanggil peserta didik melakukan konseling perorangan agar tau penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

### 3. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan belajar Peserta Didik

Menurut suryani (2010:47) Dalam hal ini terapi yang paling efektif adalah terapi remedial, yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Guru remedial ini akan menyusun suatu metoda pengajaran yang sesuai bagi setiap anak. Mereka juga melatih anak untuk dapat belajar baik dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu (sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi anak) yang sangat bermanfaat bagi anak dengan kesulitan belajar. Keberhasilan layanan bimbingan sangat ditentukan oleh pendekatan, metode, dan kualifikasi kepribadian guru BK. Melalui metode atau pendekatan yang tepat. Guru BK dapat menangkap dan membaca sinyal perilaku subjek yang lebih baik. Metode sebagai cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran (Syamsuddin dan Vismaian, 2006:2). Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci dan tambahan dapat disimpulkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik guru BK melakukan menetapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Setelah mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru BK mengkoordinasikannya dengan wali kelas dan melakukan pelayanan BK yaitu konseling perorangan untuk mementaskan kesulitan belajar peserta didik. Guru BK juga beberapa kali melakukan kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran dan Guru Wali Kelas untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan sebelum Guru BK melakukan tes terlebih dahulu.

sudah baik. (3) Guru BK berhasil dalam Upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- [2] Abu Ahmadi, W. S. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Atieka, N. (2016, Juni). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, 1(1), 93.
- [4] Moleong, Lexi.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- [6] Syamsuddin, Vismania. 2006. *Metode Pembelajaran*. Jakarta. PT : Gramedia.
- [7] Yusuf, Muri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang. UNP Press
- [8] Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Konselor*, 3(1), 12-16.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman: (1) Guru BK memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik baik. (2) Guru BK memiliki kemampuan yang baik merespon kesulitan belajar peserta didik



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN